

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah gizi kurang, khususnya stunting pada anak merupakan masalah yang cukup mengkhawatirkan terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang disebabkan buruknya asupan zat gizi dan atau penyakit infeksi yang terjadi dalam waktu yang lama ataupun berulang yang ditunjukkan dengan nilai z-score Tinggi Badan menurut Usia (TB/U) kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) berdasarkan standar World Health Organization (WHO). Kejadian stunting semakin meningkat dari setiap tahunnya dan diderita oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia atau satu dari tiga anak Indonesia. (Notoatmojo,S 2010)

Kejadian balita pendek atau stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami balita didunia saat ini. Pada tahun 2017 sebanyak 22,2 % atau sekitar 150,8 juta balita didunia mengalami stunting. Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara.

Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017. Masalah balita pendek di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masuk dalam kategori masalah kronis (WHO, 2017)

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi stunting pada balita Indonesia menurun 7% dibandingkan tahun 2013, yaitu 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,7% pada tahun 2018. Penelitian yang sama juga menunjukkan bahwa stunting pada bayi umur dua tahun (baduta) adalah 29,9%. (Riskesdes, 2018)

Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) balita provinsi Lampung diperoleh hasil presentase balita Stunting di Provinsi Lampung terus

mengalami peningkatan. Tahun 2015 (22,7%), Tahun 2016 (24,8%) dan Tahun 2017 sebesar (31,6%). (Risksedes, 2018)

Berdasarkan data Dinkes Lampung, selama 2019 tercatat ada empat kabupaten yang memiliki kasus stunting paling marak yaitu Lampung Tengah, Lampung Selatan, Lampung Timur, Tanggamus. Untuk daerah Lampung Timur pada bulan Agustus 2020, khususnya kecamatan Batanghari yaitu 3,17%, desa Nampirejo 0,85%.

Masalah gizi, khususnya anak pendek (stunting) menghambat perkembangan anak muda, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya. Anak-anak pendek menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang pendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Oleh karena itu anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa dimasa yang akan datang. (Fitriahadi, 2018).

Kemajuan dunia keperawatan pasda saat ini telah memicu para perawat baik di dalam maupun di luar negeri untuk mencoba memahami berbagai model asuhan keperawatan untuk bisa digunakan dalam setting klinik ataupun puskesmas. Dalam hal ini perawat juga berperan sebagai pemberi pendidikan kesehatan kepada keluarga mengenai kasus stunting, pendidikan kesehatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan keluarga dalam merawat anak. Educator: memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga terutama ibu agar selalu rutin memeriksakan anaknya ke posyandu untuk memantau pengukuran tinggi badan dan berat badan, dan memberikan gizi yang seimbang untuk meningkatkan nutrisi pada anak. Kolaborator: berkolaborasi kepada bagian gizi untuk membantu dalam pemberian gizi yang seimbang. (Kusnaeni, 2019).

Berdasarkan buku register bulanan di Puskesmas Batanghari Lampung Timur dari tahun 2019 – 2021. Stunting menjadi salah satu penyakit yang sering terjadi setiap tahunnya, dimana pada tahun 2019

ditemukan kasus stunting sebanyak 83 kasus dan diikuti 58 kasus pada tahun berikutnya tahun 2020. Untuk sementara pada tahun 2021 dari bulan Januari sampai bulan Maret, kasus stunting sudah terhitung terjadi sebanyak  $\pm$  16 kasus.

Berdasarkan data diatas, penulis ingin mengangkat kasus ini dengan judul Asuhan Keperawatan Anak dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Kasus Stunting Terhadap An.A di Wilayah Kerja Puskesmas Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Stunting pada anak akan menghambat perkembangan anak muda, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya. Anak pendek (stunting) sangat berhubungan dengan prestasi pendidikan yang buruk, lama pendidikan yang menurun dan pendapatan yang rendah sebagai orang dewasa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Anak dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Kasus Stunting Terhadap An.A di Wilayah Kerja Puskesmas Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tanggal 22-24 Maret 2021.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu menggambarkan Asuhan Keperawatan Anak dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Kasus Stunting Terhadap An.A di Wilayah Kerja Puskesmas Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tanggal 22-24 Maret 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

Mengetahui dan mendapatkan gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan Anak dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Kasus Stunting Terhadap An.A di Wilayah Kerja Puskesmas Batanghari Lampung Timur Tanggal 22-24 Maret 2021 meliputi: Pengkajian

Keperawatan, Perumusan Diagnosa Keperawatan, Perencanaan Keperawatan, Implementasi Keperawatan, Evaluasi Keperawatan, dan Dokumentasi.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### 1. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh yaitu cara memberikan asuhan keperawatan dengan penyakit Stunting pada anak.

##### 2. Bagi Puskesmas Batanghari Lampung Timur

Hasil dari Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan dengan Stunting yang ada di Puskesmas Batanghari Lampung Timur sesuai Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan program perencanaan peningkatan kesehatan.

##### 3. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Menambah kualitas dan kuantitas karya tulis yang dihasilkan oleh mahasiswa, sehingga dapat diarsipkan diperpustakaan kampus DIII Prodi Keperawatan Kotabumi.

#### **E. Ruang Lingkup Penulisan**

Penulis hanya melakukan Asuhan Keperawatan Anak dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Kasus Stunting Terhadap An.A di Wilayah Kerja Puskesmas Batanghari Kabupaten Lampung Timur 2021 dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan secara komprehensif selama 3 hari yaitu tanggal 22-24 Maret 2021, yang bertempat di dusun 1 Rejo Binangun Nampirejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.